

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani beralamat di Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Prodi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani memiliki reputasi yang baik dalam hal kualitas pendidikan dan fasilitas yang memadai, termasuk laboratorium yang lengkap dan tenaga pengajar yang kompeten.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring dan bagaimana mereka menyikapi perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi daring.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang didistribusikan langsung kepada mahasiswa Prodi Keperawatan sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner disebarikan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Pendistribusian dan pengambilan kuesioner dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Dengan mengetahui persepsi dan pengalaman mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang pembelajaran daring, serta memberikan masukan bagi universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan daring.

2. Hasil Gambaran Persepsi Mahasiswa

a. Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Indikator Ketuntasan Belajar

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket dampak pembelajaran daring terkait indikator ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentasi Frekuensi Indikator Ketuntasan Belajar

Pernyataan	SS F%	S F%	TS F%	STS F%
1	39 46,43	27 32,14	17 20,24	1 1,19
3	13 15,48	32 38,10	32 38,10	7 8,33
6	13 15,48	29 34,52	40 47,62	2 2,38
13	31 36,90	43 51,19	10 11,90	0 0,00
17	50 59,52	30 35,71	4 4,76	0 0,00

Sumber Data; Data Primer, 2024

Hasil kuesioner menunjukkan variasi dalam persepsi mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap pembelajaran daring. Untuk pernyataan "Saya mudah dalam memahami materi selama proses pembelajaran daring," sebanyak 46,43% mahasiswa sangat setuju, 32,14% setuju, 20,24% tidak setuju, dan hanya 1,19% yang sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa cukup mudah memahami materi secara daring. Namun, untuk pernyataan "Saya lebih suka proses pembelajaran daring dibandingkan tatap muka di dalam kelas," hanya 15,48% yang sangat setuju dan 38,10% yang setuju, sedangkan 38,10% tidak setuju dan 8,33% sangat tidak

setuju, mengindikasikan bahwa preferensi untuk pembelajaran daring dibandingkan tatap muka masih beragam.

b. Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Indikator Aktivitas Belajar

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket dampak pembelajaran daring terkait indikator aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar

Pernyataan	SS F%	S F%	TS F%	STS F%
2	49 58,33	33 39,29	2 2,38	0 0,00
7	12 14,29	19 22,62	35 41,67	18 21,43
8	47 55,95	33 39,29	4 4,76	0 0,00
14	42 50,00	40 47,62	2 2,38	0 0,00
18	7 8,33	16 19,05	38 45,24	23 27,38
19	32 38,10	44 52,38	8 9,52	0 0,00
20	31 36,90	46 54,76	7 8,33	0 0,00

Sumber Data; Data Primer, 2024

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki persepsi yang beragam terhadap beberapa aspek pembelajaran daring. Pada pernyataan "Saya lebih aktif bertanya di kelas selama proses pembelajaran daring," mayoritas mahasiswa, sebesar 58,33%, sangat setuju dan 39,29% setuju, yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih aktif bertanya. Namun, terkait preferensi metode penyampaian materi, sebanyak 41,67% mahasiswa tidak setuju dan 21,43% sangat tidak setuju bahwa mereka

lebih suka penyampaian materi secara verbal melalui Zoom atau Google Meet dibandingkan dengan catatan, menunjukkan adanya tantangan dalam adaptasi metode pengajaran secara daring

c. Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Indikator Kemampuan Pendidikan dalam Mengolah Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh persentase frekuensi dan skor data angket dampak pembelajaran daring terkait indikator kemampuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentasi Frekuensi Indikator Kemampuan Pendidikan
dalam Mengolah Pembelajaran

Pernyataan	SS F%	S F%	TS F%	STS F%
4	29 34,52	34 40,48	21 25,00	0 0,00
9	39 46,43	30 35,71	15 17,86	0 0,00
10	53 63,10	28 33,33	3 3,57	0 0,00
12	25 29,76	42 50,00	17 20,24	0 0,00
15	35 41,67	36 42,86	12 14,29	1 1,19
21	40 47,62	39 46,43	5 5,95	0 0,00
22	1 1,19	25 29,76	46 54,76	15 17,86
24	19 22,62	48 57,14	15 17,86	2 2,38
25	34 40,48	31 36,90	19 22,62	0 0,00
26	36 42,86	48 57,14	0 0,00	0 0,00
28	0 0,00	10 11,90	51 60,71	23 27,38

Sumber Data; Data Primer, 2024

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki berbagai pandangan mengenai aspek-aspek fasilitas dan efektivitas pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan tentang fasilitas kampus selama pembelajaran daring, sebagian besar mahasiswa merasa puas, dengan 34,52% sangat setuju dan 40,48% setuju bahwa fasilitas yang disediakan memadai. Namun, terkait aksesibilitas buku perkuliahan, 46,43% mahasiswa sangat setuju dan 35,71% setuju bahwa mereka tidak memiliki buku perkuliahan yang memadai, menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyediaan materi belajar

Tabel 4.4
Persentase Frekuensi Indikator Sarana Prasarana
dalam Pembelajaran Daring

Pernyataan	SS F%	S F%	TS F%	STS F%
5	41 48,81	34 40,48	7 8,33	2 2,38
11	13 15,48	37 44,05	33 39,29	1 1,19
16	29 34,52	24 28,57	27 32,14	4 4,76
23	41 48,81	43 51,19	0 0,00	0 0,00
27	56 66,7	25 29,76	2 2,38	1 1,19
29	27 32,14	51 60,71	6 7,14	0 0,00
30	36 42,86	41 48,81	7 8,33s	0 0,00
Total	Jumlah atasnya			

Sumber Data; Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terdapat sejumlah pandangan yang menarik mengenai

berbagai aspek pembelajaran daring. Sebagian mahasiswa mengungkapkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran daring, dengan 48,81% menyatakan kesulitan dan 40,48% setuju. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam adaptasi terhadap sistem pembelajaran yang berbeda dari tatap muka di kelas. Di sisi lain, sebagian mahasiswa merasa bahwa dosen memberikan tugas sesuai dengan materi perkuliahan (66,7% sangat setuju dan 29,76% setuju), menunjukkan bahwa pengaturan tugas secara tepat dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari empat indikator, yaitu ketuntasan belajar, aktivitas belajar, kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *Google Form* yang didistribusikan langsung kepada mahasiswa Prodi Keperawatan sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari 30 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 mahasiswa. Untuk mempermudah pengolahan data dan meminimalisasi kesalahan, digunakan bantuan program komputer Excel.

Data keseluruhan yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penjelasan tabel 4.1 Sementara itu, terkait pernyataan "Saya kesulitan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran daring," 47,62% mahasiswa setuju bahwa mereka mengalami kesulitan, dengan hanya 15,48% yang sangat setuju dan 34,52% yang setuju, menunjukkan tantangan dalam komunikasi selama pembelajaran daring. Pada pernyataan "Dosen menjelaskan materi perkuliahan dengan baik," mayoritas mahasiswa setuju dengan 36,90% sangat setuju dan 51,19%

setuju, menunjukkan kepuasan terhadap metode pengajaran dosen. Terakhir, pernyataan "Saya mengerjakan tugas secara mandiri," mendapatkan 59,52% sangat setuju dan 35,71% setuju, yang menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keseluruhan hasil ini memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran daring dari perspektif mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tabel 4.2 Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mencari referensi lain. Pada pernyataan "Saya membaca buku referensi lain agar lebih memahami materi yang disampaikan dosen," mayoritas mahasiswa sangat setuju (55,95%) dan setuju (39,29%), menunjukkan bahwa mahasiswa proaktif dalam memperkaya pemahaman mereka. Mengenai bahan ajar yang disediakan dosen, mayoritas mahasiswa sangat setuju (50,00%) dan setuju (47,62%) bahwa bahan ajar disediakan dengan baik, menunjukkan bahwa dosen telah memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam hal materi pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan tabel 4.4 Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Pada pernyataan "Materi yang disajikan selama proses pembelajaran daring tidak sesuai modul pembelajaran," 45,24% mahasiswa tidak setuju dan 27,38% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa materi yang disajikan sesuai dengan modul yang telah ditetapkan. Terakhir, terkait kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, mayoritas mahasiswa sangat setuju (36,90%) dan setuju (54,76%) bahwa dosen memberikan cukup kesempatan, yang menunjukkan lingkungan belajar yang interaktif. Keseluruhan hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat tantangan dalam metode pengajaran, pembelajaran daring di Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Yogyakarta telah berjalan dengan baik, dengan dosen yang proaktif dan mahasiswa yang responsif terhadap materi yang diberikan.

Dalam hal pemahaman materi dan kehadiran, mahasiswa mengalami beberapa tantangan. Sebanyak 63,10% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka kesulitan memahami materi dengan cepat selama pembelajaran daring, yang mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif atau materi pendukung tambahan. Meskipun demikian, kehadiran tepat waktu selama pembelajaran daring cukup tinggi, dengan 29,76% sangat setuju dan 50,00% setuju. Ini menunjukkan komitmen mahasiswa terhadap kehadiran meskipun terdapat kesulitan dalam pemahaman materi.

Terkait aksesibilitas dan semangat dalam mengerjakan tugas, mayoritas mahasiswa merasa bahwa sistem daring mudah diakses, dengan 41,67% sangat setuju dan 42,86% setuju. Namun, semangat dalam mengerjakan tugas cukup beragam, dengan mayoritas mahasiswa menyatakan setuju (46,43%) dan sangat setuju (47,62%) bahwa mereka lebih bersemangat. Kesulitan dalam mengirimkan tugas dan menjelaskan materi kepada teman juga menjadi tantangan, dengan beberapa mahasiswa mengaku kesulitan dalam aspek ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang berjalan dengan baik, seperti aksesibilitas dan kehadiran, ada kebutuhan untuk peningkatan dalam penyediaan materi belajar dan pemahaman materi selama pembelajaran daring.

b. Deskripsi Dampak Pembelajaran Daring Indikator Sarana Prasarana dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan persentase frekuensi dan skor data angket dampak pembelajaran daring terkait indikator sarana prasarana dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

Pada aspek variabilitas metode pengajaran, terdapat pandangan yang positif bahwa pembelajaran daring memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti yang dinyatakan oleh 34,52% sangat setuju dan 28,57% setuju. Ini menandakan bahwa pendekatan dosen dalam menggunakan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa. Namun, tidak semua mahasiswa merasa demikian, dengan sebagian kecil (4,76%) merasa bahwa variasi ini kurang memenuhi ekspektasi mereka.

Aktivitas perkuliahan melalui sistem daring juga dianggap mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar oleh sebagian mahasiswa (48,81% sangat setuju dan 51,19% setuju). Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan dorongan positif terhadap keterlibatan dan semangat belajar mahasiswa. Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasa bahwa materi pembelajaran online mudah diakses (32,14% sangat setuju dan 60,71% setuju), masih ada tantangan dalam memastikan bahwa materi yang disediakan sudah lengkap dan memadai untuk memahami mata kuliah (42,86% sangat setuju dan 48,81% setuju). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meskipun tantangan seperti kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan pemenuhan materi pembelajaran yang memadai tetap perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ordekor Saragih, dkk. (2020). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan yang positif mengenai pelaksanaan perkuliahan daring dalam aspek proses belajar mengajar dan kapabilitas dosen. Namun, mereka menunjukkan pandangan negatif terhadap aspek sarana dan prasarana. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

daring adalah keterbatasan akses jaringan internet dan perangkat belajar yang dimiliki.

C. KETERBATASAN

Pada sampel mahasiswa Program Studi Keperawatan di satu universitas tertentu, yang dapat membatasi generalisasi hasil terhadap populasi yang lebih luas. Variabilitas dalam pengalaman pembelajaran daring dapat berbeda antar program studi atau institusi, serta dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti infrastruktur teknologi, pendukung pembelajaran daring, dan pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh dosen. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan dengan konteks spesifik dari setting dan populasi yang diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA